

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang sebelumnya dipaparkan terkait metode pembayaran *Pay Later* dalam ekosistem digital. Peneliti menemukan bahwa *Pay Later* bukanlah sekedar alat bertransaksi, tetapi juga sebagai alat eksploitasi ekonomi dan kekuasaan yang mampu mengontrol perilaku konsumsi dan mentransformasi moralitas atau makna utang digital di kalangan generasi muda di era digital. Untuk lebih dalam, berikut adalah kesimpulan yang didapat dari penelitian ini:

1. Dalam prosesnya, perkembangan Shopee *Pay Later* sebagai bagian dari ekosistem digital telah mendorong generasi muda untuk menormalisasikan perilaku berutang sejak dini. Pada penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas generasi muda usia 18-23 tahun yang merupakan lulusan SMA dengan pendapatan yang cenderung belum stabil sering kali memanfaatkan *Pay Later* Shopee untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, meski mengetahui adanya resiko gagal bayar. Pada penelitian ini, terdapat 6 faktor mempengaruhi generasi muda untuk mencoba berutang menggunakan *Pay Later*, di mana faktor yang paling dominan adalah karena bentuk sistem cicilan digitalnya (68%), potongan harga dan bunga rendah (12,4%), proses pendaftaran dan verifikasi yang mudah (7,2%), pengawasan OJK dan legalitas sistem sebesar (6,2%) dan kemudahan membeli barang branded serta FoMO ingin mencoba kredit digital masing-masing berpengaruh sebesar (3,1%). Popularitas dan kemudahan utang digital membuat generasi muda melihat Shopee *Pay Later* sebagai alat transaksi biasa dan mengurangi rasa bersalah. Karena itu, mereka menjadi tertarik memiliki lebih dari satu *Pay Later* untuk kebutuhan yang berbeda. Terdapat perubahan makna berutang dan nilai-nilai sosial dari berutang yang dikonstruksikan oleh masyarakat modern yang senantiasa selalu berubah. Hadirnya *Pay Later* memudahkan generasi muda dalam memperoleh

barang yang diinginkan secara instan, mendorong mereka untuk memanfaatkan layanan BNPL guna memenuhi kebutuhan konsumtif, akibatnya *Pay Later* dianggap sebagai bentuk *smart spending*. Selain itu, gamifikasi limit membuat generasi muda semakin tertarik untuk berutang. Penggunaan *Pay Later* dan kartu kredit telah menghilangkan unsur balas budi, dan lebih menekankan kewajiban membayar, akibatnya generasi muda tidak lagi melihat utang sebagai beban moral. Meski hubungan pertukaran dianggap menguntungkan dan adil, namun di kondisi tertentu *Pay Later* dapat membebankan generasi muda maupun penyedia kredit (potensi kredit macet). Selain itu, pihak *Pay Later* sebagai pembuat dan pengendali kebijakan tetap memiliki kontrol atas bunga, jumlah limit, tanggal jatuh tempo, mekanisme penagihan, dan penurunan skor kredit.

2. Dalam ekosistem ekonomi digital yang berkembang, sistem *Pay Later* tidak hanya menciptakan kekuasaan dan juga dilema moral, tetapi juga perilaku konsumsi yang berlebihan. Perilaku berutang yang semakin dianggap sebagai sesuatu yang normal dinilai berdampak pada meningkatnya perilaku konsumsi masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara normalisasi perilaku berutang dengan *Pay Later* terhadap meningkatnya perilaku konsumtif generasi muda di DKI Jakarta.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat umum, terutama pengguna Shopee *Pay later* atau *Pay Later* lain dapat lebih meningkatkan kemampuan literasi keuangan digital untuk menghindari resiko-resiko yang dapat berdampak buruk bagi manajemen dan kondisi finansial di masa mendatang. Selain itu, diharapkan pengguna dapat lebih bijak dalam menggunakan limit *Pay Later* untuk konsumsi yang sifatnya produktif sebagai cara untuk meningkatkan value dan investasi jangka panjang.